

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Dempet

SMP Negeri 2 Dempet merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di Botosongon. Dengan julukan SMP Pemda Dempet. Pada tahun 1973 dibuat SMP Pemda Dempet dengan kepala sekolahnya ibu Ninik Sukarti. Bertepatan pada 22 Oktober 1978 panggilan SMP Pemda Dempet diganti jadi SMPN Botosongon serta berkedudukan negeri dengan kepala sekolahnya Cahyo Sunarno. Pada kemajuannya SMPN Botosongon berganti jadi SMP Negeri 2 Dempet dengan kepala sekolah Sulardjo BA. Sampai hingga dengan dikala ini pada tahun 2011 sudah dicanangkan buat menjadi SMP N 2 Dempet. Akhirnya terdapat pemekaran area kecamatan terdekat yang mengambil alih SMP N 2 Dempet jadi SMP N 1 Kebonagung. Pada bertepatan pada 1 Oktober 2012 SMP Negeri 2 Dempet sah menjadi SMP Negeri 2 Dempet.

Beberapa besar masyarakat Kecamatan Dempet bekerja petani, tetapi beberapa orang tua memiliki pemahaman yang besar dalam memberikan pembelajaran pada kanak-kanak mereka, perihal ini terbukti banyak warga Dempet yang menyekolahkan putranya ke SMP Negeri 2 Dempet. Pada tahun pelajaran 2021/2022 SMP Negeri 2 Dempet Kelas VIII sebanyak 10 rombongan belajar (10 kelas) yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I, VIII J dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 250 siswa menggunakan kurikulum 2013. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di SMP Negeri 2 Dempet. Ruang kelas yang begitu luas dengan fasilitas hampir lengkap dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik.

Biaya Pendidikan SMP Negeri 2 Dempet termasuk ekonomis serta alat infrastruktur dilengkapi dengan sarana hot spot area serta internet ialah salah satu daya dukung warga yang tidak bisa diabaikan. Situasi area serta geografi yang penting dan situasi sosial warga (sosial, ekonomi, politik serta keamanan), SMP Negeri 2 Dempet jadi sekolah yang amat disukai warga Kecamatan Dempet. Terbukti dengan beberapa prestasi yang di dapatkan oleh peserta didik SMP Negeri 2 Dempet.

Hasil SMP Negeri 2 Dempet di aspek Non Akademis (Kompetisi aspek Berolahraga) lumayan membahagiakan. Sistem pelayanan pendidikan pula terus menjadi bertambah dari tahun ke tahun cara perjuangan serta kerjasama antara Kepala Sekolah,

masyarakat sekolah, serta warga. Semenjak tahun 2008 hingga dengan tahun 2011 SMP Negeri 2 Dempet sudah menerapkan program Sekolah Standar Nasional(SSN). Banyak usaha sudah dicoba oleh SMP Negeri 2 Dempet dalam kenaikan kualitas pembelajaran buat penuh 8 (8) Standar Nasional Pembelajaran(SNP) semacam program kenaikan kualifikasi guru, kenaikan kemampuan pegawai lewat training serta pendampingan, akumulasi alat infrastruktur sekolah, kenaikan kualitas penataran lewat program inovasi penataran, program jam bonus buat mata pelajaran Sain serta Olympiade dalam menyiapkan bermacam adu bagus ditingkat Kabuapten, Provinsi, ataupun Nasional. Tidak hanya itu SMP Negeri 2 Dempet sudah meningkatkan program kecakapan hidup(life keterampilan) untuk anak didik yang mungkin tidak meneruskan di tahapan yang lebih besar.¹

SMP Negeri 2 Dempet menggunakan kurikulum 2013 terdapat kegiatan ekstarakulikuler diantaranya ekstakulikuler pramuka dilaksanakan seminggu sekali yaitu setia hari jumat. pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka tersebut dimulai setelah sholat dzuhur pukul 13.00-16.00 WIB yang bertempat di lapangan sekolah SMP Negeri 2 Demet. Ekstakulikuler pramuka diikuti oleh kelas VII dan VIII. Selain itu juga terdaat ekstrakulikuler Voli yang dilatih oleh salah satu guru mata pelajaran Penjaskes (Pendidikan Jasmani Kesehatan) bernama bapak Sumarno S.Pd dan bapak Suyata S.Pd secara bergantian setiap hari senin pukul 13.30-16.00 WIB, Seni Tari setiap hari rabu pukul 13.00-15.00 WIB, Palang Merah Remaja (MR) setiap hari Senin pukul 13.00-15.30 WIB, Olimpiade Matematika setiap hari selasa pukul 13.00-16.00 WIB, Olimpiade Fisika setia hari kamis pukul 13.00-16.00 WIB, Olimpiade Biologi setiap hari kamis pukul 13.00-16.00 WIB, dan Seni Baca Alquran setia hari sabtu pukul 13.00-16.00 WIB.

Beberapa ekstrakulikuler di atas tentunya mendapatkan ada berbagai lomba yang di ikuti untuk mendapatkan kejuaraan. Hasil kejuaraan yang di dapatkan yaitu olimpiade Fisika tingkat kabupaten, olimpiade matematika, olimpiade biologi dan beberapa kejuaraan lainnya. Peserta didik diberikan apresiasi uang saku dan sertifikat sebagai bentuk penghargaan atas apa yang dicapai.

2. Profil SMP Negeri 2 Dempet

SMP Negeri 2 Dempet beralamatkan di Jalan Raya Demak-Purwodadi Km.10, desa Botosengon Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Telepon 0291-687176,

¹ Data observasi SMP Negeri 2 Dempet, Tanggal 16 Februari 2022

Kode pos 59573, Status Akreditasi (A), email smpduadempet@yahoo.id. SMP Negeri 2 Dempet didirikan pada tahun pelajaran 1973/1974 dengan nama SMP Pemda diganti menjadi SMPN Botosengon. Saat itu SMP Negeri 2 Dempet masuk pagi dibawah pimpinan seorang Kepala Sekolah yaitu Ibu Ninik Sukarti. Bertepatan pada tanggal 22 Oktober 1978 penggantian kepala sekolah yaitu Cahyo Sumarno. Tahun 2011 adanya kemajuan SMPN Botosengon berganti menjadi SMP Negeri 2 Dempet dibawah pimpinan Kepala Sekolah Supardjo BA. Tahun 2021 sekolah SMP Negeri 2 Dempet dibawah pimpinan Kepala Sekolah yaitu H. Nurkandi, S.Pd.

SMP Negeri 2 Dempet berdiri di atas tanah seluas 9.340 M² dari pemerintah, karena merupakan sekolah negeri, memiliki bangunan seluas 6.372 M² yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu SMP Negeri 2 Dempet juga terdapat fasilitas internet yang bisa diakses bebas saat jam kosong oleh peserta didik yang dapat membantu mempermudah mempercepat dalam pencarian informasi. Sarana dan prasarana itulah yang menjadikan SMP Negeri 2 Dempet mampu meningkatkan perkembangan peserta didik.²

3. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Dempet terletak di Jalan Raya Demak-Purwodadi Km.10 Desa Botosengon Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah. Wilayah SMP Negeri 2 Dempet langsung bersebelahan dengan rumah masyarakat desa Botosengon dekat dari seluruh bagian. Sesuai dengan keadaan lokasi di atas dekat dengan jalan raya SMP Negeri 2 Dempet memiliki tempat lokasi yang strategis untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Lokasi yang strategis menjadikan SMP Negeri 2 Dempet mudah untuk dijangkau ketika hendak untuk menemukannya. Berikut batas wilayah SMP Negeri 2 Dempet bersebelahan dengan:

- a. bagian utara berbatasan dengan desa Botosengon
- b. bagian timur berbatasan dengan desa Soko Kidul
- c. bagian selatan berbatasan dengan desa Dempet
- d. sedangkan bagian barat berbatasan dengan desa Kedungori

² Data observasi SMP Negeri 2 Dempet, Tanggal 16 Februari 2022

4. Visi, dan Misi

a. Visi

"Unggul dalam berprestasi, trampil, santun dalam berperilaku serta berkreasi dengan berdasarkan pada iman dan taqwa."

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 2) Mendorong dan menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam kegiatan olahraga dan seni;
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan multimedia dan melaksanakan pembelajaran komputer;
- 4) Memberikan bekal kemampuan dasar untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa;
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.³

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Dempet

Struktur organisasi menjadi hal yang penting dalam suatu lembaga pendidikan guna untuk mengarahkan lembaga tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sekolah. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 2 Dempet adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah : H. Nurkandi, S.Pd.
- b. Waka Kurikulum : Retno Juliajanawati, S.Pd.
- c. Waka Kesiswaan : Sumarno, S.Pd.
- d. Waka Humas : Kristina Tri Widjajati, SE.
- e. Waka Sarpras : Siti Margayati S, S.Pd, M.Pd.

6. Data Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai yang terdaftar di SMP Negeri 2 Dempet pada tahun 2021/2022 yaitu berjumlah 40 orang dengan rincian Guru Madya berjumlah 20 orang yaitu Laki-laki berjumlah 8 orang dan Perempuan berjumlah 12 orang, Guru Muda berjumlah 8 orang yaitu Laki-laki berjumlah 1 orang dan Perempuan berjumlah 7 orang, Guru Pertama berjumlah 8 orang yaitu Laki-laki berjumlah 2 orang dan Perempuan berjumlah 6 orang, dan yang terakhir Guru PPPK berjumlah 4 orang yaitu Perempuan 4 orang.⁴

7. Data Jumlah Peserta Didik

Peserta didik Kelas VII sampai IX yang terdaftar di SMP Negeri 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu berjumlah 550 orang dengan rincian Kelas VII A - J berjumlah 250 orang, kelas VIII A -

³ Data observasi SMP Negeri 2 Dempet, Tanggal 16 Februari 2022

⁴ Data observasi SMP Negeri 2 Dempet, Tanggal 16 Februari 2022

J berjumlah 250 orang, selanjutnya kelas IX A - B berjumlah 50 orang.⁵

8. Sarana dan Prasarana

Alat serta infrastruktur ialah aspek berarti dalam mendukung cara pembelajaran. SMP Negeri 2 Dempet memiliki Luas Tanah 9,340 M²dengan Luas Bangunan 6.372 M²Adapun sarana dan prasarana MTs Darul Ulum Purwogondo antara lain:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Dempet Tahun Pelajaran 2021/2022⁶

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Belajar	28
2	Ruang Laboratorium IPA	4
3	Ruang Laboratorium Bahasa	1
4	Ruang Laboratorium TIK	3
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Serbaguna	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang BK	1
9	Ruang Kepala Sekolah	1
10	Ruang Tata Usaha	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang OSIS/Pramuka	1
13	Ruang Gudang	1
14	Ruang Mushola	1
15	Ruang Koperasi Sekolah	1
16	Ruang Pos Satpam	1
17	Ruang Gedung Alat Olahraga	1
18	Ruang Ganti	2
19	Ruang WC Guru	2
20	Ruang WC Putra	9
21	Ruang WC Puti	9
22	Ruang Kantin	2
23	Ruang Parkir	2

B. Deskripsi Data Penelitian

Sesudah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Dempet tahun pelajaran 2021/2022 tentang Strategi Guru dalam menerapkan pendidikan karakter kelas VIII SM Negeri 2 Dempet

⁵ Data observasi SMP Negeri 2 Dempet, Tanggal 16 Februari 2022

⁶ Data observasi SMP Negeri 2 Dempet, Tanggal 16 Februari 2022

tahun pelajaran 2021/2022 dengan tiga (3) Rumusan Masalah yaitu 1) Bagaimana Strategi Guru IPS dalam menerapkan pendidikan karakter kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet, 2) Apa saja Faktor pendukung dan Faktor Penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet, 3) Apakah berhasil dalam menggunakan strategi guru IPS dalam menerapkan pendidikan karakter kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet. Berikut adalah data informan yang menjadi sumber penggalan data oleh peneliti.

Tabel 4.2 Data Informan SMP Negeri 2 Dempet Tahun Pelajaran 2021/2022⁷

No	Nama Informan	Jabatan
1	Moh. Khoeroni S.Pd	Tata Usaha
2	Retno Juliajanawati S.Pd	Guru IPS kelas VIII
3	Laudya Karin Indriyani	Kelas VIII A
4	Fiona Enjelita	Kelas VII B
5	Ima Amelia	Kelas VII C
6	Fahri Husein	Kelas VIII D
7	Viona Berliani	Kelas VIII E
8	Rosalinda	Kelas VIII F
9	Dila Safitri	Kelas VIII G
10	Haikal	Kelas VIII H
11	Rodhiyah	Kelas VIII I
12	Farida Salma	Kelas VIII J

Data-data diperoleh dari dokumen berupa RPP dan silabus kelas VIII, wawancara berupa komunikasi langsung dengan narasumber yaitu guru IPS, perwakilan peserta didik kelas VIII berjumlah 10 orang dengan kriteria siswa yang tidak baik, dan melakukan observasi secara langsung pada hari Rabu, 18 Februari 2021 melihat secara langsung objek penelitian seperti kondisi sekolah perilaku dan karakter peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet. Maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis data ini peneliti menggunakan analisis kualitatif yang maksudnya usaha atau cara untuk melanjutkan dan mengulang data yang telah di dapatkan dilapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi peneliti untuk di analisis ke depannya. Data wawancara, observasi, dan dokumentasi di paparkan dan di peroleh akan di analisis sesuai dengan hasil penelitian yang merujuk atau mengacu pada fokus penelitian yaitu strategi guru IPS dalam menerapkan pendidikan

⁷ Data observasi SMP Negeri 2 Dempet, Tanggal 16 Februari 2022

karakter kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menjadi salah satu contoh sarana untuk menerapkan pendidikan karakter peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet, dikarenakan pemberlakuan kurikulum 2013 (Kurtilas) untuk mengedepankan karakter peserta didik dan pengembangan aspek sikap. Oleh karena akan dijelaskan hasil data dari peneliti.⁸

Pada tanggal 17 Februari 2021, peneliti datang ke sekolah SMP Negeri 2 Dempet, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak untuk minta izin melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 2 Dempet dengan membawa surat izin penelitian. saat itu peneliti bertemu bapak salah satu selaku tata usaha, beliau mengatakan:

"ini penelitiannya di kelas VIII ya mbak? sebentar nggeh, saya konfirmasi dulu ke bu Retno Juliajanawati S.Pd selaku guru IPS yang mengajar di kelas VIII"⁹

Selanjutnya mulai mengumpulkan data informasi berupa wawancara dengan guru kelas VIII, dan perwakilan peserta didik 10 orang kelas VIII. selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa RPP dan Silabus kelas VIII, dan melakukan observasi pengamatan langsung bagaimana kondisi sekolah serta perilaku dan karakter peserta didik. dengan fokus penelitian " Strategi Guru IPS Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet Tahun Pelajaran 2021/2022". Peneliti memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru IPS dalam Menerapkan pendidikan Karakter Kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet

Bersumber hasil observas yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2022 ditemukan bahwa pendidikan karakter dilakukan terintegrasi dengan setiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPS. Observasi dimulai pukul 07.00 WIB dikelas VIII A oleh guru IPS kelas VIII yaitu Ibu Retno Julianawati S.Pd mengajar mata pelajaran IPS. Sebelum masuk Ibu Retno Julianawati S.Pd kelas tampak peserta didik gaduh namun setelah Ibu Retno Julianawati masuk kelas berangsur diam dan duduk di tempat masing-masing. Selanjutnya Ibu Retno Julianawati memimpin membaca Asmaul Husna dan berdoa serta menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk membuka pelaksanaan pembelajaran.¹⁰

Kemudian setelah berdoa membaca Asmaul Husna dan

⁸ Data observasi SMP Negeri 2 Dempet, Tanggal 16 Februari 2022

⁹ Moh Khoeroni, Wawancara 4 oleh Penulis, 17 Februari 2022

¹⁰ Data Observasi SMP Negeri 2 Dempet, Tanggal 17 Februari 2022

menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama Ibu Retno Julianawati S.Pd melakukan absensi kehadiran lanjut Ibu Retno Julianawati bertanya-tanya tentang materi mata pelajaran IPS yang sebelumnya. Kemudian memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai Ibu Retno Julianawati memulai dengan membahas atau bertanya sedikit mengenai materi yang akan di bahas dipertemuan dengan sedikit canda gurau agar peserta didik tidak terlalu tegang. Ibu Retno Julianawati memberikan sedikit gambaran-gambaran atau contoh realita dari penjelasan materi yang dikaitkan dengan pendidikan karakter.

Terlihat dalam pembelajaran Ibu Retno Julianawati materi tentang Mobilitas sosial melalui media pembelajaran gambar dan video membuat peserta didik menjadi bersemangat dan senang dalam menanggapi video dan gambar yang ditampilkan. Berdampak pada kerjasama melalui diskusi kelompok mengerjakan tugas dari Ibu Retno Julianawati, S.Pd.

Sesuai dengan Teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona ada 3 yaitu:

1. *Moral knowing* pada pembelajaran membahas Mobilitas sosia
2. *Moral feeling* pada pembelajaran merupakan perasaan senang dan bersemangat dalam menanggapi video dan gambar yang ditampilkan oleh Ibu Retno Julianawati, S.Pd
3. *Moral behavior* pada pembelajaran yaitu melakukan kerja sama melalui diskusi kelompok mengerjakan tugas dari Ibu Retno Julianawati, S.Pd.¹¹

Jika peserta didik masih ada yang belum paham mengenai materi yang disampaikan peserta didik dipersilahkan bertanya. Kemudian setelah dirasa pertemuan sudah cukup, Ibu Retno Julianawati, S.Pd memberikan kesimpulan mengenai materi pertemuan kali ini. Ibu Retno Julianawati, S.Pd menyampaikan sedikit materi pelajaran yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. Ibu Retno Julianawati, S.Pd tidak lupa memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah atau di sisa waktu pertemuan.

Selanjutnya Ibu Retno Julianawati, S.Pd melalukan refleksi dan menutup pembelajaran pada pertemuan kali ini dengan membaca doa bersama-sama dan mengakhiri dengan sedikit motivasi serta salam pada pukul 09.40 WIB.¹²

Peneliti juga melakukan wawancara pada Ibu Retno

¹¹ Data Observasi SMP Negeri 2 Dempet, Tanggal 17 Februari 2022

¹² Data Observasi SMP Negeri 2 Dempet, Tanggal 17 Februari 2022

Julianawati, S.Pd mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter dikemukakan oleh guru IPS adalah pembentukan pribadi anak menjadi lebih baik berakhlak mulia yang berguna untuk hidupnya dan sekitar lingkungannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Retno Juliajanawati, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII adalah sebagai berikut:

“ Pendidikan karakter menurut saya ya mbak pendidikan yang membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, berakhlak mulia. sehingga siswa mempunyai karakter yang baik dan berguna untuk hidupnya dan sekitar lingkungannya.”¹³

Pendidikan karakter juga sangat penting untuk membina watak/perilaku dan kepribadian peserta didik agar lebih baik. Dengan adanya pendidikan karakter perilaku menjadi tidak menyimpang dan mempunyai sifat yang baik. Sebagaimana yang dikatakan peserta didik Laudya Kharin Indriyani kelas VIII A tentang pendidikan karakter bahwa:

"Menurut saya pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting untuk membina watak dan kepribadian peserta didik".¹⁴

Pendidikan karakter juga dikatakan oleh Fiona Enjelita Kelas VIII B bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan membangun karakter yang baik.¹⁵ Lalu juga Ima Amelia kelas VIII C juga mengatakakan bahwa pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.¹⁶ Peserta didik Fahri Husein kelas VIII D menuturkan bahwa pendidikan untuk membentuk karakter, sikap dan tata Krama.¹⁷ Viona Berliani kelas VIII E juga mengtakan Pendidikan karakter juga disebut pendidikan yang membentuk pribadi yang baik.¹⁸

¹³ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

¹⁴ Laudya Kharin Indriyani, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 3, Transkrip

¹⁵ Fiona Enjelita, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 5, Transkrip.

¹⁶ Ima Amelia, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 6, Transkrip.

¹⁷ Fahri Husein, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 7, Transkrip.

¹⁸ Viona Berliani, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 11, Transkrip.

Rosalinda kelas VIII F menuturkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendidik murid mempunyai akhlak mulia.¹⁹ Dila Safitri kelas VIII G juga mengatakan pendidikan karakter bahwa pendidikan yang membentuk peserta didik menjadi tangguh.²⁰ Haikal kelas VIII H juga mengatakan pendidikan karakter bahwa pendidikan yang didalamnya mengandung karakter sopan santun dan berbuat baik.²¹ Rodhiyah kelas VIII I mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengutamakan akhlak yang baik.²² Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan sopan santun, budi pekerti, dan suatu kepercayaan diri. hal ini sebagaimana yang dikatakan Peserta didik Farida Salma VIII J bahwa:

"Pendidikan karakter menurut saya adalah pendidikan yang mengajarkan sopan santun, budi pekerti, dan suatu kepercayaan diri."²³

Hasil wawancara dengan narasumber Guru IPS Kelas VIII dan peserta didik Kelas VIII dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk pribadi atau karakter seseorang yang mendidik agar seseorang mempunyai suatu kepercayaan diri terhadap sikap yang dimiliki. Maka dari itu pendidikan karakter sangat penting untuk mempengaruhi seseorang berbuat baik. Pendidikan karakter dapat dikatakan Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk mencetak peserta didik yang berkarakter serta dapat menerapkan pendidikan karakter di manapun tempat lingkungan. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Retno Juliajanawati selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

"Wah sangat penting pendidikan karakter mbak untuk mencetak peserta didik yang berkarakter serta dapat menerapkan pendidikan karakter di manapun tempat lingkungan".²⁴

Senada dengan pentingnya pendidikan karakter, yaitu adanya proses Penerapan pendidikan karakter. Penerapan

¹⁹ Rosalinda, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 12, Transkrip.

²⁰ Dila Safitri, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 10, Transkrip.

²¹ Haikal, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 8, Transkrip.

²² Rodhiyah, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 9, Transkrip

²³ Farida Salma, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 2, Transkrip

²⁴ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

pendidikan karakter adalah proses penerapan pendidikan karakter oleh guru melalui kegiatan pembelajaran di sekolah SMP Negeri 2 Dempet. Karakter dalam diri peserta didik akan di bentuk dan tumbuh dengan bimbingan dan bantuan dari masyarakat serta lingkungan sekitar. Penerapan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah SMP Negeri 2 Dempet sudah menunjukkan upaya dalam membentuk serta menerapkan karakter peserta didik yang dilakukan saat proses pembelajaran mata pelajaran IPS berlangsung.

Terdapat juga nilai pendidikan karakter. Beberapa nilai pendidikan karakter yaitu bertanggung jawab dalam mengerjakan segala hal yang dilakukan, sikap peduli sosial dimana setiap manusia mempunyai rasa jiwa sosial yang tinggi dan peduli sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa, religius dalam menghargai perbedaan kepercayaan dan agama yang dianut sesama manusia, jujur dalam berbicara dan saat mengerjakan ulangan tidak menyontek, toleransi/tenggara rasa kesesama makhluk hidup. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut harus ada pada peserta didik agar tertanam karakter yang baik bagi peserta didik. Seperti yang dikatakan ibu Retno selaku guru IPS kelas VIII

"Ada pembelajaran IPS banyak mengandung pendidikan moral/karakter seperti sopan santun, jujur, disiplin sehingga tidak ada kesulitan bagi guru mengembangkan nilai-nilai moral pada peserta didik"²⁵

Adapun penerapan pendidikan karakter di dalam kelas perlu adanya startegi yang harus dilakukan. strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Strategi yang dilakukan di dalam kelas adalah menjadi panutan bagi peserta didik, memberikan pesan moral, mengajarkan sopan santun, mengajarkan jujur, terbuka dalam segala hal, serta disiplin. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Retno Juliajanawati selaku guru IPS kelas VIII mengatakan tentang strategi penerapan pendidikan karakter yang digunakan dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

“ Kalo saya mba memunyai strategi di dalam kelas contohnya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, memberikan pesan moral setelah pembelajaran kelas selesai dilaksanakan, mengajarkan sopan santun kepada semua orang baik guru maupun sesama siswa, mengajarkan jujur saat ulangan berlangsung tidak menyontek, terbuka ada

²⁵ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

kesalahan yang dibuat, siswa disiplin waktu dalam berbagai hal dan kegiatan.”²⁶

Adanya strategi tersebut perlu adanya tujuan penerapan pendidikan karakter. Tujuan penerapan pendidikan karakter tersebut berpengaruh di kehidupan siswanya nanti setelah lulus dari SMP Negeri 2 Dempet karena memiliki karakter berakhlak mulia, beramal, bertoleransi dan bergotong-royong diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. sebagaimana yang dikatakan Ibu Retno Juliajanawati selaku guru IPS kelas VIII tujuan penerapan pendidikan karakter menyampaikan:

“ Tujuan saya menerapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Dempet yaitu membangun masyarakat SMP Negeri 2 Dempet menjadi pribadi yang tangguh dalam segala hal, serta menjadi masyarakat berakhlak mulia, beramal, bertoleransi, dan bergotong royong.”²⁷

Menerapkan pendidikan karakter ada beberapa upaya dilakukan agar terciptanya pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik seperti Menerapkan program Kurikulum 13 (K-13), pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, serta guru menjadi anutan bagi peserta didik. sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Retno upaya yang diterapkan dalam menerapkan pendidikan karakter sebagai berikut:

“ Upaya yang saya terapkan dalam pendidikan karakter yaitu Menerakan program Kurikulum 13 (K-13) jadi disini anak banyak mandiri dalam belajar sedangkan guru hanya sedikit menjelaskan, saya juga melakukan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi sebelum pelajaran di mulai, serta guru menjadi panutan bagi siswa-siswa”²⁸

Upaya-upaya tersebut tidak terlepas dari strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter. Strategi yang digunakan dikelas dalam menerapkan pendidikan karakter ada 4 yaitu dengan menggunakan strategi keteladanan adalah strategi yang digunakan oleh guru di dalam pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa terutama pada

²⁶ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

²⁷ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

²⁸ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

pendidikan karakter, strategi diskusi adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mendiskusikan suatu hal antara kelompok dengan kelompok atau bisa juga antara satu siswa dengan satu siswa lainnya. Strategi cerita adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan suatu cerita atau peristiwa melalui mimik wajah atau ungkapan juga erkaataan untuk menarik siswa agar memerhatikan dan mendengarkan saat pelajaran berlangsung. Strategi simulasi adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menirukan atau praktek pada suatu bab pembahasan dari pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Retno Juliajanawati strategi yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter sebagai berikut:

“ Kalo strategi yang saya gunakan dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas ada 4 strategi dalam mengajar seperti strategi keteladanan, strategi diskusi, strategi cerita, strategi simulasi. Strategi tersebut mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar saat pembelajaran IPS di kelas” .²⁹

Salah satu peserta didik Laudya Kharin Indriani kelas VIII A menyukai strategi cerita karena suka mendengarkan dan berkhayal melalui mimik wajah atau ungkapan membahas suatu bab dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan peserta didik kelas VIII A Laudya Kharin Indriani bahwa:

"Saya suka strategi cerita karna saya suka mendengarkan dan berkhayal cerita melalui mimik wajah untuk membahas suatu bab dalam pembelajaran".³⁰

Lalu juga strategi yang disukai oleh Fiona Enjelita kelas VIII B menuturkan bahwa menyukai strategi cerita, dikarenakan suka mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang mengajar.³¹ Ima Amelia Kelas VIII C juga menuturkan bahwa menyukai strategi keteladanan, karena Ima Amelia merupakan murid yang teladan.³² Lalu juga Fahri Husein Kelas VIII D menuturkan bahwa menyukai strategi cerita dan simulasi, dikarenakan suka mendengarkan dan mempraktikkan suatu bab yang sedang di pelajari.³³ Viona Berliani kelas VIII E mengatakan bahwa

²⁹ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

³⁰ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

³¹ Fiona Enjelita, wawanara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 5, Transkrip.

³² Ima Amelia, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 6, Transkrip

³³ Fahri Husein, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 7,

menyukai strategi saat pelajaran berlangsung yaitu strategi diskusi dikarenakan menyukai saat ada diskusi.³⁴ Rosalinda kelas VIII F mengatakan bahwa saat pelajaran IPS berlangsung menyukai strategi keteladan dikarenakan bisa menjadi peserta didik teladan saat pelajaran IPS berlangsung.³⁵ Dila Safitri kelas G mengatakan bahwa saat pelajaran IPS berlangsung menyukai strategi cerita dikarenakan keseruan saat bercerita membuat suasana kelas menjadi ramai.³⁶ Haikal kelas H mengatakan bahwa saat pelajaran IPS berlangsung menyukai strategi simulasi dikarenakan pada saat pelajaran dapat menirukan sebuah tokoh pada bab pembahasan tertentu dari pelajaran.³⁷ Rodhiyah kelas VIII I mengatakan bahwa saat pelajaran IPS berlangsung menyukai strategi cerita dikarenakan menarik tidak bosan.³⁸ Strategi yang lain saat mengajar strategi yaitu strategi simulasi dikarenakan menirukan atau praktek langsung pada suatu bab pembahasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik Farida Salma kelas VIII J bahwa:

"Kalo saya menyukai strategi simulasi karena saya suka menirukan atau praktek pada suatu bab pembahasan."³⁹

Ber macam strategi yang digunakan peserta didik mempunyai kesukaan yang berbeda sesuai dengan pribadi peserta didik. Startegi tersebut dapat membantu keaktifan belajar di kelas dan meningkatkan karakter peserta didik. Berbagai strategi tersebut tentunya terdapat media yang digunakan. Media yang digunakan guru IPS saat mengajar menggunakan media globe, media koran, media majalah, dan media peta. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Retno Juliajanawati selaku guru IPS kelas VIII bahwa:

"Media yang saya gunakan yaitu globe, koran, majalah, atlas, peta".⁴⁰

Peserta didik Laudya Kharin Indriani kelas VIII A setiap mata pelajaran guru IPS Ibu Retno Juliajanawati media yang

Transkrip.

³⁴ Viona Berliani, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 11,

Transkrip.

³⁵ Rosalinda, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 12,

Transkrip.

³⁶ Dila Safitri, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 10,

Transkrip.

³⁷ Haikal, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 8, Transkrip.

³⁸ Rodhiyah, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 9,

Transkrip.

³⁹ Farida Salma, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 2,

Transkrip

⁴⁰ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Transkrip

digunakan saat mengajarmedia globe, koran, majalah, buku lembar kerja siswa (LKS), buku paket. Sebagaimana yang dikatakan Laudya Kharin Indriani kelas VIII A bahwa:

"Ibu Retno saat mengajar menggunakan media atlas, majalah, globe, LKS, buku paket, dan koran".⁴¹

Setiap Peserta didik Fiona Enjelita Kelas VIII B menuturkan bahwa saat pelajaran IPS berlangsung menggunakan media lembar kerja siswa (LKS) dan buku paket.⁴² Ima Amelia kelas VIII C juga menuturkan bahwa media yang digunakan saat belajar yaitu globe, peta, dan LKS.⁴³ Fahri Husen kelas VIII D juga mengatakan media yang digunakan saat ibu Retno Juliajanawati mengajar yaitu media atlas dan globe.⁴⁴ Viona Berliani kelas VIII E mengatakan bahwa media yang digunakan saat mengajar yaitu media globe dan atlas.⁴⁵ Rosalinda kelas VIII F mengatakan bahwa media yang digunakan saat mengajar di kelas yaitu media video dan gambar-gambar⁴⁶. Dila Safitri kelas VIII G mengatakan bahwa media yang digunakan saat mengajar di kelas yaitu media koran dan majalah.⁴⁷ Haikal kelas H mengatakan bahwa media yang digunakan saat mengajar di kelas yaitu media globe dan atlas.⁴⁸ Rodhiyah kelas VIII I menuturkan bahwa media yang digunakan saat mengajar yaitu media globe dan gambar-gambar.⁴⁹ Selain itu mata pelajaran guru IPS Ibu Retno Juliajanawati menggunakan media Atlas, Buku paket, buku lembar kerja siswa, globe, dan majalah Sebagaimana yang dikatakan oleh Farida Salma kelas VIII J tentang media yang digunakan saat mengajar bahwa:

"Saat mengajar Ibu Retno menggunakan media atlas, globe, majalah, buku lembar kerja siswa (LKS), buku paket".⁵⁰

⁴¹ Laudya Kharin Indriani, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 3, Transkrip

⁴² Fiona Enjelita, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 5, Transkrip.

⁴³ Ima Amelia, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 6, Transkrip.

⁴⁴ Fahri Husen, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 7, Transkrip.

⁴⁵ Viona Berliani, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 11, Transkrip.

⁴⁶ Rosalinda, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 12, Transkrip

⁴⁷ Dila Safitri, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 10, Transkrip

⁴⁸ Haikal, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 8, Transkrip

⁴⁹ Rodhiyah, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 9, Transkrip

⁵⁰ Farida Salma, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 2,

Berbagai media yang digunakan dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan yaitu atlas, globe, lembar kerja siswa (LKS), buku paket mendominasi dalam pelajaran yang berlangsung. Hal ini sangat membantu guru dalam mensiasati kejenuhan peserta didik jika tidak menggunakan media. Dalam penerapan pendidikan karakter terdapat nilai pendidikan karakter yang ada pada RPP. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah lampiran yang dipegang oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar). Sebagaimana yang dikatakan Ibu Retno Juliajanawati selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

"Iya mbak nilai pendidikan karakter tersebut tertulis dalam RPP yang terlampir pada lamiran RPP sehingga tidak melenceng pada RPP mbak".⁵¹

Nilai Karakter tersebut pada RPP juga ditanamkan dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Nilai pendidikan karakter IPS ditanamkan berupa 1) nilai religi, 2) nilai Kedisiplinan, 3) nilai gotong royong, 4) nilai kerjasama. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Retno selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

"Saya tanamkan Nilai karakter dalam pelajaran IPS berupa nilai Religi, nilai Kedisiplinan, nilai Gotong Royong, nilai kerjasama".⁵²

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penggunaan berbagai Strategi Guru IPS dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet yang digunakan diantaranya:

- 1) Pembiasaan yaitu Memberikan contoh yang baik kepada siswa, memberikan pesan moral setelah pembelajaran kelas selesai dilaksanakan, mengajarkan sopan santun kepada semua orang baik guru maupun sesama siswa, mengajarkan jujur saat ulangan berlangsung tidak menyontek, serta terbuka ada kesalahan yang dibuat, siswa disiplin waktu dalam berbagai hal dan kegiatan.
- 2) Penggunaan strategi berupa startegi dalam mengajar seperti strategi keteladanan, strategi diskusi, strategi cerita, strategi simulasi. strategi tersebut mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar saat pembelajaran IPS di kelas.

Transkrip

⁵¹ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 2,

Transkrip

⁵² Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis 17 Februari 2022, Wawancara 1,

Transkrip

3) Penggunaan Media berupa globe, koran, majalah, atlas, peta.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru IPS Menerapkan pendidikan Karakter kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mempunyai sifat membantu, melancarkan, menunjang, dan mendorong penerapan pendidikan karakter strategi guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet. Dalam menerapkan pelaksanaan strategi penerapan pendidikan karakter faktor pendukung sangat dibutuhkan guru dan membantu dalam melaksanakan dan memilih strategi yang tepat untuk digunakan. Maka faktor pendukung dapat memudahkan atau meringankan dalam menggunakan strategi. Faktor pendukung dalam strategi guru IPS Menerapkan pendidikan karakter kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet seperti sarana prasarana, pemberian tugas guru, motivasi guru, pembiasaan. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Retno Julijanawati selaku guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya seperti sarana prasarana misalnya ada ruang kelas, ada ruang guru, ada ruang laboratorium selanjutnya pemberian tugas guru, Keuangan, pemberian tugas guru ini berpengaruh dalam hal mencerdaskan peserta didik supaya lebih mengasah otak, motivasi guru juga bisa membuat peserta didik lebih semangat belajar dengan adanya motivasi, pembiasaan juga dapat menjadi faktor pendukung misalnya membaca Asmaul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pembelajaran di mulai.”⁵³

Dalam pembelajaran IPS terdapat faktor pendukung lainnya dalam proses penerapan pendidikan karakter di kelas dengan adanya Sarana dan Prasarana (SAPRAS), memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengasah otak, membaca doa Asmaul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pembelajaran di mulai. Sebagaimana yang dikatakan Laudya Kharin Indriani kelas VIII A faktor pendukung dalam proses pembelajaran penerapan pendidikan karakter bahwa:

"Faktor pendukungnya Sarana Prasarana (SAPRAS) seperti adanya ruang kelas, ruang guru, guru juga

⁵³ Retno Julijanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1 Transkrip.

memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengasah otak, membaca doa Asmaul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pembelajaran di mulai".⁵⁴

Lalu Peserta didik Fiona Enjelita kelas VIII B mengatakan bahwa faktor pendukungnya berupa SAPRAS (sarana dan prasarana).⁵⁵ Ima Amelia kelas VIII C juga menuturkan bahwa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter berupa adanya SAPRAS (sarana dan prasarana), menyanyikan lagu Indonesia raya.⁵⁶ Fahri Husein juga mengatakan faktor pendukung penerapan pendidikan karakter yaitu adanya SAPRAS (sarana dan prasarana) seperti ruang belajar dan lain-lain.⁵⁷ Viona Berliani kelas VIII E mengatakan bahwa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter yaitu adanya kerja sama antara peserta didik yang mempunyai sarana dan prasarana nyaman.⁵⁸ Rosalinda kelas VIII F juga mengatakan bahwa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter yaitu keuangan.⁵⁹ Dila Safitri kelas VIII G mengatakan bahwa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter yaitu pemberian tugas guru.⁶⁰ Haikal kelas VIII H mengatakan bahwa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter yaitu adanya motivasi guru. Rodhiyah kelas VIII I juga mengatakan bahwa faktor pendukung penerapan pendidikan karakter yaitu adanya pembiasaan.⁶¹ Faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas lainnya adanya Sarana dan Prasarana (SAPRAS), menyanyikan lagu Indonesia raya dan berdoa Asmaul Husna sebelum pembelajaran di mulai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Farida Salma kelas VIII J tentang faktor pendukung dalam proses pembelajaran penerapan pendidikan karakter di kelas bahwa:

⁵⁴ Laudya Kharin, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁵⁵ Fiona Enjelita, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 5, Transkrip.

⁵⁶ Ima Amelia, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 6, Transkrip.

⁵⁷ Fahri Husein, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 7, Transkrip.

⁵⁸ Viona Berliani, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 11, Transkrip.

⁵⁹ Rosalinda, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 12, Transkrip.

⁶⁰ Dila Safitri, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 10, Transkrip.

⁶¹ Rodhiyah, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 9, Transkrip

"Faktor pendukungnya adanya Sarana dan Prasarana (SAPRAS), menyanyikan lagu Indonesia raya dan berdoa Asmaul Husna sebelum pembelajaran di mulai".⁶²

Berdasarkan keterangan informan maka dapat disimpulkan beberapa faktor yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS yaitu:

- 1) Adanya Sarana Prasarana (SAPRAS) misalnya ada ruang kelas, ruang guru, ruang laboratorium, dan lain-lain
- 2) Pemberian tugas guru, pemberian tugas guru ini berpengaruh dalam hal mencerdaskan peserta didik supaya lebih mengasah otak.
- 3) Motivasi guru, motivasi guru juga bisa membuat peserta didik lebih semangat belajar dengan adanya motivasi
- 4) Pembiasaan, pembiasaan juga dapat menjadi menjadi faktor pendukung misalnya membaca Asmaul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia raya .

b. Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung penerapan pendidikan karakter peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet, ada juga faktor penghambat penerapan pendidikan karakter peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet bahwa peserta didik kurang percaya diri, peserta didik kurang memotivasi diri sendiri, peserta didik pasif dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Retno Juliajanawati selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

"Ada mba faktor penghambat penerapan pendidikan karakter yaitu peserta didik kurang percaya diri, peserta didik kurang memotivasi diri sendiri, peserta didik pasif dalam pembelajaran".⁶³

Maka dari itu ada solusi dalam mengatasi hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Dempet dapat sering menyuruh peserta didik untuk maju ke depan kelas dan memotivasi diri sendiri agar tidak merasa rendah dari teman lainnya serta selalu menunjuk siswa untuk aktif menjawab pertanyaan dari guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Retno selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

"Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yang pertama

⁶² Farida Salma, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 2, Transkrip

⁶³ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

saya menyuruh peserta didik untuk tampil di depan kelas entah itu mengerjakan soal di depan kelas, ujian lisan juga bisa supaya kepercayaan diri sedikit demi sedikit akan meningkat, lalu juga memberi motivasi diri sendiri dengan diselingi saat proses pembelajaran seperti meningkatkan belajar tidak boleh insecure atau merasa rendah dari teman lainnya, yang terakhir saya bertanya kepada peserta didik dan peserta didik harus menjawab maka peserta didik akan aktif dalam pembelajaran, guru menjadi sahabat peserta didik".⁶⁴

Selanjutnya solusi tersebut terbantu adanya Sarana dan prasarana (SAPRAS) memang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dikelas. Setiap sekolah harus memiliki prasarana dan sarana (SAPRAS) sebagai penunjang atau sebagai syarat yang dilihat dari fungsi dari sarana-prasarana. Keberadaan sarana prasarana harus dimiliki setiap sekolah. Dengan adanya sarana prasarana diharapkan memperlancar proses kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan sekolah dapat tercapai sesuai target. Jadi dengan adanya hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Retno guru IS kelas VIII mengatakan bahwa:

“ Sarana dan prasarana (SAPRAS) sangat penting dan berpengaruh mbak, dikarenakan kenyamanan peserta didik dikelas point' utama dan sarana dapat memudahkan peserta didik memahami materi dari guru. Maka sarana dan prasarana (SAPRAS) makin lengkap dapat memudahkan peserta didik juga guru menyampaikan materi.”⁶⁵

Berdasarkan keterangan informan maka dapat disimpulkan beberapa faktor yang menghambat keterlaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS yaitu:

- 1) Peserta didik kurang percaya diri
- 2) Peserta didik kurang memotivasi diri sendiri
- 3) Peserta didik pasif dalam pembelajaran

Berdasarkan faktor yang menghambat tersebut maka solusi yang dilakukan oleh guru IPS dalam pelaksanaan Pendidikan karakter adalah:

⁶⁴ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

⁶⁵ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

- 1) Menyuruh peserta didik untuk tampil di depan kelas entah itu mengerjakan soal di depan kelas, ujian lisan juga bisa supaya kepercayaan diri sedikit demi sedikit akan meningkat.
- 2) Memberi motivasi diri sendiri dengan diselingi saat proses pembelajaran seperti meningkatkan belajar tidak boleh insecure atau merasa rendah dari teman lainnya.
- 3) Bertanya kepada peserta didik dan peserta didik harus menjawab maka peserta didik akan aktif dalam pembelajaran.

3. Keberhasilan Strategi Guru IPS dalam Menerapkan pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet

Keberhasilan Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter yang lebih dominan dilihat pada diri peserta didik. Data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil pemberian angket, berbentuk pernyataan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk mengetahui nilai karakter yang lebih dominan. Hasil penilaian tersebut dianalisis dengan cara dilihat dari pengisian angket oleh peserta didik akan sesuatu tidak luput dari usaha yang dilakukan, meskipun perlu waktu yang cukup lama tetapi hasil yang akan di dapat menjadikan suatu manfaat dan kegunaan bagi semua manusia. Terutama keberhasilan menggunakan strategi dalam menerapkan pendidikan karakter guru IPS kelas VIII. Strategi penerapan pendidikan karakter berhasil dengan peserta didik memiliki karakter religius melaksanakan pembacaan Asmaul Husna setiap pagi, karakter kerja sama dengan peserta didik melaksanakan piket, karakter disiplin dengan peserta didik memakai seragam dan atribut sekolah secara lengkap, peserta didik menjadi percaya diri, peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi, peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, lebih disiplin. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Retno Juliajanawati selaku guru IPS kelas VIII bahwa:

"Berhasil mbak, peserta didik memiliki karakter religius yaitu peserta didik melaksanakan pembacaan Asmaul Husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, karakter kerja sama yaitu peserta didik melaksanakan piket kebersihan setiap pagi sesuai jadwal yang telah di sepakati, karakter disiplin yaitu peserta didik berpakaian seragam lengkap dengan atribut peraturan sekolah, menjadi lebih percaya diri, memiliki motivasi untuk dirinya sendiri, menjadi disiplin dalam menanti aturan sekolah, menjadi aktif dalam proses

pembelajaran dikelas".⁶⁶

Keberhasilan menerapkan pendidikan karakter di kelas bahwa penerapan pendidikan karakter berhasil karena peserta didik menjadi percaya diri, mempunyai motivasi, peserta didik aktif. Sebagaimana yang dikatakan Laudya Kharin Indriani Kelas VIII A bahwa: "Berhasil, karena peserta didik menjadi percaya diri, mempunyai motivasi, peserta didik aktif".⁶⁷

Fiona Enjelita kelas VIII B mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter berhasil peserta didik menjadi percaya diri.⁶⁸ Ima Amelia kelas VIII C juga mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter berhasil peserta didik menjadi tertib.⁶⁹ Fahri Husein kelas VIII D mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter berhasil peserta didik menjadi aktif saat pelajaran di kelas.⁷⁰ Viona Berliani kelas VIII E mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter berhasil peserta didik mempunyai motivasi untuk diri sendiri.⁷¹ Rosalinda kelas VIII F mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter berhasil siswa menjadi percaya diri dan berkarakter baik.⁷² Dila Safitri kelas VIII G mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter berhasil peserta didik aktif saat pelajaran dan menjadi percaya diri.⁷³ Haikal kelas VIII H mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter berhasil peserta didik menjadi teladan.⁷⁴ Rodhiyah kelas VIII I mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter berhasil peserta didik menjadi jujur dan terbuka pada kesalahan.⁷⁵ Keberhasilan menerapkan pendidikan karakter di kelas berhasil karena peserta didik menjadi

⁶⁶ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

⁶⁷ Laudya Kharin, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

⁶⁸ Fiona Enjelita, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 5, Transkrip.

⁶⁹ Ima Amelia, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 6, Transkrip.

⁷⁰ Fahri Husein, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 13, Transkrip.

⁷¹ Viona Berliani, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 11, Transkrip.

⁷² Rosalinda, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 12, Transkrip.

⁷³ Dila Safitri, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 10, Transkrip.

⁷⁴ Haikal, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 8, Transkrip.

⁷⁵ Rodhiyah, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 9, Transkrip.

percaya diri, peserta didik menjadi bersosialisasi dengan teman, peserta didik mempunyai karakter yang baik. Sebagaimana dikatakan Farida Salma bahwa: "Berhasil kak, karena peserta didik menjadi bersosialisasi kepada sesama teman, peserta didik menjadi percaya diri, peserta didik mempunyai karakter yang baik".⁷⁶

Keberhasilan tersebut tidak lepas dengan menggunakan strategi khusus dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah SMP Negeri 2 Dempet. Strategi khusus dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas yaitu guru menjadi tauladan karna guru merupakan panutan bagi siswa yang akan di contoh dan di tiru oleh peserta didik, menerapkan pendidikan kedisiplinan bagi peserta didik sesuai aturan sekolah dan bagi yang melanggarnya akan mendapatkan sanksi berupa surat pernyataan, memberikan motivasi disetiap penutup pembelajaran. Ibu Sebagaimana yang dikatakan Ibu Retno Juliajanawati selaku guru IPS kelas VIII menjelaskan bahwa:

"Strategi khusus yang saya gunakan yaitu guru menjadi tauladan sebabnya apapun yang kita lakukan akan di contoh dan ditiru oleh peserta didik, menerapkan kedisiplinan bagi peserta didik sesuai aturan sekolah dan bagi yang melanggarnya akan mendapatkan sanksi berupa surat pernyataan, memberikan motivasi disetiap penutup pembelajaran".⁷⁷

Dari strategi khusus tersebut menimbulkan dampak bagi peserta didik, yaitu adanya dampak positif. Dampak positif dari keberhasilan menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik yaitu menjadi disiplin dalam mengerjakannya tugas dan mengikuti pembelajaran dikelas, peserta didik menjadi disiplin atas kewajibannya, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dikelas, peserta didik memiliki motivasi untuk diri sendiri, peserta didik lebih percaya diri atas apa yang dilakukannya. Sebagimana yang dikatakan Ibu Retno Juliajanawati selaku guru IPS kelas VIII menjelaskan bahwa:

"Iya mbak ada dampak positif dari keberhasilan menerapkan pendidikan karakter di kelas seperti peserta didik disiplin dalam mengerjakannya tugas dan mengikuti pembelajaran IPS di kelas, peserta didik menjadi disiplin atas kewajibannya, peserta didik menjadi lebih aktif bertanya

⁷⁶ Farida Salma, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 2, Transkrip

⁷⁷ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

sehingga hidup suasana kelas saat pembelajaran, peserta didik memiliki motivasi atas dirinya sendiri, peserta didik menjadi lebih percaya diri atas apa yang dilakukannya.⁷⁸

Selain dampak positif keberhasilan menerapkan pendidikan karakter ada juga dampak negatif. Dampak dari keberhasilan menerapkan pendidikan karakter seperti degradasi moral, peserta didik takut untuk melakukan sesuatu. degradasi moral adalah kemerosotan atau luntarnya nilai dan moral yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Retno Juliajanawati selaku guru IPS kelas VIII bahwa: "Ada dampak negatif dari pendidikan karakter mbak contohnya degradasi moral, dan peserta didik menjadi takut untuk melakukan sesuatu yang baru".⁷⁹

Maka adanya dampak positif dan dampak negatif dari keberhasilan menerapkan pendidikan karakter di sekolah SMP Negeri 2 Dempet kelas VIII terdapat aspek yang dijadikan indikator keberhasilan menerapkan pendidikan karakter yaitu bahwa mengamalkan ajaran agama yang dianut, menunjukkan sikap percaya diri, dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Retno Juliajanawati selaku guru IPS kelas VIII bahwa: "Aspek indikator keberhasilan menerapkan pendidikan karakter tersebut yaitu Mengamalkan ajaran agama yang dianut, menunjukkan sikap percaya diri, mematuhi aturan yang berlaku di sekolah".⁸⁰

Berikut data hasil penelitian nilai-nilai karakter peserta didik

Tabel 4.3 Data hasil penilaian nilai-nilai karakter peserta didik

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Penilaian			Skor	Σper Aspek	Rata-rata	Persentase
		I	II	III				
	1	2	2	2	6			
	2	4	3	4	11			
	3	4	3	3	10			

⁷⁸ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

⁷⁹ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

⁸⁰ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

A	4	4	3	4	11	61	3,3 88 88 9	84,75%
	5	4	4	4	12			
	6	3	4	4	11			
B	1	4	4	4	12	64	3,5 55 55 6	88.89%
	2	4	4	4	12			
	3	3	3	3	9			
	4	3	3	4	10			
	5	4	4	4	12			
	6	3	3	3	9			
C	1	3	3	4	10	62	3,4 44 44 4	86%
	2	4	3	3	10			
	3	4	3	4	11			
	4	4	3	4	11			
	5	4	3	3	10			
	6	4	3	3	10			
Jumlah Skor	6 5	5 8	6 4	187	1 8 7	3,4 62 96 3	85,38%	

Keterangan:

1. Penilai I : EB
2. Penilai II : SB
3. Penilai III : MB
4. A : Nilai Religius
5. B : Nilai Karakter Disiplin.
6. C : Nilai Karakter Percaya diri

Aspek pertama yaitu aspek nilai religius mendapatkan rata-rata skor sebesar 84,75%. Pembacaan asmaul husna dapat diartikan sebagai rutinitas suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara tetap dengan tujuan untuk berdo'a memohon kepada Allah, maka kita akan memperoleh pahala, memperoleh ketenangan, memperoleh ketentraman kebahagiaan dan kemuliaan, memperoleh maghfirah, memperoleh kesuksesan, memperoleh pertolongan, terhindar dari musuh, aman dan selamat, hati

menjadi tenang, disenangi oleh banyak orang dan masih banyak lagi khasiat-khasiat dan fadhillah-fadhillah dari asmaul husna. Pembacaan Asmaul Husna mempengaruhi sikap spiritual siswa siswi dikarenakan agar siswa siswi mengetahui akan sifat-sifat Allah yang ada di kehidupan sehari-hari, sehingga mereka faham bahwa Allah itu maha besar dengan segala keagungan-Nya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan sikap spiritual dari masing-masing siswa, oleh karena itu siswa terbiasa membaca, menghafal dan mengamalkan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan perintah-Nya siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga siswa siswi dapat menjauhi larangan-larangan-Nya.

Aspek kedua yaitu aspek nilai karakter kedisiplinan mendapatkan rata-rata skor sebesar 88,89 % terdiri enam sub indikator yaitu peserta didik memakai pakaian sesuai dengan peraturan yang berlaku, dari wawancara yang dilakukan guru menyatakan bahwa peserta didik memakai pakaian sesuai dengan aturan yang ada, walaupun ada sebagian peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan yang diterapkan. Jika ada peserta didik yang tidak mengikuti aturan dalam memakai pakaian maka akan dikenakan sanksi. Peserta didik mentaati tata tertib yang berlaku, peserta didik menyelesaikan tugas/pekerjaan sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Aspek ketiga yaitu aspek nilai karakter percaya diri mendapatkan rata-rata skor sebesar 86%. Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet sudah memiliki kepercayaan diri, meskipun belum semua peserta didik belum sampai pada tingkat itu.

Jadi keberhasilan strategi guru IPS menerapkan pendidikan karakter di tunjukan dengan 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut, 2) menunjukkan sikap percaya diri, 3) mematuhi peraturan sekolah. Bukti bahwa keberhasilan tersebut saat ini peserta didik menjadi siswa yang teladan dan mempunyai karakter yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Retno Juliajanawati bahwa peserta didik menjadi siswa yang teladan dan mempunyai karakter yang baik.

C. Analisis Data Penelitian

Dari data dan teori yang di peroleh, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis di lakukan di lapangan untuk mendapatkan data yang sebenarnya berdasarkan teori yang ada, adapun teknik yang digunakan untuk analisis data menggunakan pendekatan kualitatif.

1. Strategi Guru IPS Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Dempet Tahun Pelajaran 2021/2022

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Guru IPS dalam menerapkan pendidikan karakter kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet Tahun Pelajaran 2021/2022 menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter sudah dijelaskan dalam RPP kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet.

Observasi dilakukan oleh peneliti dikaitkan dengan Teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona ada 3 yaitu:

- 1) *Moral knowing* pada pembelajaran membahas Mobilitas sosial
- 2) *Moral feeling* pada pembelajaran merupakan perasaan senang dan bersemangat dalam menanggapi video dan gambar yang ditampilkan oleh Ibu Retno Julianawati S.Pd
- 3) *Moral behavior* pada pembelajaran yaitu melakukan kerja sama melalui diskusi kelompok mengerjakan tugas dari Ibu Retno Julianawati S.Pd.⁸¹

Penerapan pendidikan karakter dalam pendidikan bertujuan untuk mengaitkan atau menggabungkan pada pembelajaran secara utuh, sehingga dapat membentuk moral, sikap dan perilaku peserta didik menjadi baik. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, berakhlak mulia. Sehingga peserta didik mempunyai karakter yang baik dan berguna untuk hidupnya dan sekitar lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Retno Juliajanawati Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting untuk membina watak dan kepribadian peserta didik.⁸² Pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengajarkan sopan santun, budi pekerti, dan suatu kepercayaan diri.⁸³ Sebagaimana pengertian dari pendidikan karakter disimpulkan bahwa pendidikan yang membentuk pribadi anak menjadi manusia yang lebih baik,

⁸¹ Data Observasi SMP Negeri 2 Dempet, Tanggal 17 Februari 2022

⁸² Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

⁸³ Laudya Kharin Indriyani, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 3, Transkrip

berakhlak mulia, mengajarkan sopan santun, budi pekerti, dan untuk membina watak serta perilaku. Penerapan pendidikan tidak terlepas adanya strategi yang di gunakan.

Hasil penelitian menunjukkan guru menjadi faktor penting dalam menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS. Hal ini terperjelas dengan definisi Mike Frye dari jurnal Al-Ta'dib beliau menyampaikan pendidikan karakter adalah cara yang disengaja untuk membantu seseorang berperilaku, memahami, dan menjaga dengan nilai nilai karakter yang mulia. Strategi adalah cara untuk melakukan sesuatu yang akan di capai.⁸⁴ Hasil Penelitian mengenai menerapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Dempet yaitu diketahui bahwa guru mempunyai peran penting dalam menerapkan pendidikan karakter yang dikaitkan dengan mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan guru dijadikan suri tauladan bagi peserta didik. Penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS tertulis dalam rencana pembelajaran. Tentu juga bisa dijadikan perantara untuk memahami peserta didik mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran tersebut. Penerapan pendidikan karakter selebihnya terdapat pada Strategi yang diterapkan pada guru IPS.

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai Strategi penerapan pendidikan karakter dengan Ibu Retno Juliajanawati selaku guru IPS kelas VIII yaitu Memberikan contoh yang baik kepada siswa, Memberikan pesan moral setelah pembelajaran kelas selesai dilaksanakan, Mengajarkan sopan santun kepada semua orang baik guru maupun sesama siswa, Mengajarkan jujur saat ulangan berlangsung tidak menyontek, Terbuka ada kesalahan yang dibuat Siswa disiplin waktu dalam berbagai hal dan kegiatan.⁸⁵

Uraian di atas didukung oleh Penelitian Nurul Huda, dalam jurnal penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Hasan Jufri Bawean menunjukkan adanya memberikan contoh baik kepada siswa, terbuka atas kesalahan, meminta maaf jika melakukan kekeliruan, jujur, dan sopan santun.⁸⁶

Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik

⁸⁴ Samrin, Pendidikan karakter, Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam* 9, No 1 Januari-Juni(2016)

⁸⁵ Retno Juliajanawati, Wawancara oleh Penulis, 17 Februari 2022, Wawancara 1, Transkrip

⁸⁶ Nurul Huda, " Pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Hasan Jufri Bawean" , *Jurnal Studi Keislaman*, (2016)

mempermudah penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru IPS. Bukan hanya itu, nilai pendidikan juga tidak di buat untuk program khusus melalui lingkup sekolah, penerapan nilai pendidikan dapat ditanamkan atau diterapkan di mana saja dan kapan saja. Dari nilai pendidikan tersebut ada upaya yang diterapkan oleh guru IPS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya upaya yaitu penerapan (K-13), Melakukan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi sebelum pelajaran di mulai, Guru menjadi panutan bagi peserta didik. Upaya tersebut dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter peserta didik agar terbentuk.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk menerapkan pendidikan karakter guru IPS yang pertama menggunakan berbagai strategi berupa strategi keteladanan, strategi diskusi, strategi cerita dan strategi simulasi. strategi digunakan untuk mengajar peserta didik agar tidak merasa jenuh dengan metode pembelajaran biasa.

Berdasarkan hasil penelitian strategi yang digunakan guru dalam mengajar banyak peserta didik menyukai berbagai macam strategi. Hal ini dikarenakan saat awal pembelajaran terjadi ke monotonan pada peserta didik. Tentu saja sangat berpengaruh untuk keaktifan belajar peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Laudya Karin Indriyani kelas VIII A bahwa menyukai strategi Cerita karena suka mendengarkan dan berkhayal.⁸⁷ Jika tidak paham tentang suatu bab yang disampaikan akan aktif untuk bertanya. Selanjutnya yang kedua strategi dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan menggunakan media berupa media globe, Koran, majalah, atlas dan peta.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penggunaan berbagai Strategi Guru IPS dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet yang digunakan diantaranya:

1. Pembiasaan yaitu Memberikan contoh yang baik kepada siswa, memberikan pesan moral setelah pembelajaran kelas selesai dilaksanakan, mengajarkan sopan santun kepada semua orang baik guru maupun sesama siswa, mengajarkan jujur saat ulangan berlangsung tidak menyontek, serta terbuka ada kesalahan yang dibuat, siswa disiplin waktu dalam berbagai hal dan kegiatan.

⁸⁷ Laudya Kharin Indriyani, Wawancara oleh Penulis, 19 Februari 2022, Wawancara 3, Transkrip

2. Penggunaan strategi berupa strategi dalam mengajar seperti strategi keteladanan, strategi diskusi, strategi cerita, strategi simulasi. strategi tersebut mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar saat pembelajaran IPS di kelas.
3. Penggunaan Media berupa globe, koran, majalah, atlas, peta.

Hal tersebut menjadikan Guru merupakan Faktor penting dalam pembentukan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Didukung oleh penelitian Anita Tripusa, Mashudi, dan Aminuyati dari jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa memiliki persamaan hasil penelitian bahwa guru menjadi faktor penting dalam pembentukan pendidikan karakter.

Berpengaruh Tujuan pokok IPS yakni menolong orang (generasi) muda meningkatkan keahlian buat membuat ketetapan yang informatif serta rasional sebagai masyarakat yang bagus dari adat yang tidak sama dan dalam kondisi warga yang demokratis dalam dunia yang saling memerlukan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Dempet Tahun Pelajaran 2021/2021

Pelaksanaan pendidikan karakter saat proses kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII melalui *offline* atau *online* memiliki berbagai tantangan yang dihadapi. Apalagi pada saat Tahun ajaran 2019 terjadi pandemi covid 19. Tantangan tersebut bisa juga dari guru, peserta didik, maupun lingkungan sekitar.

Bersumber penelitian yang dijalankan peneliti, mengenai strategi guru IPS dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet tentunya memiliki faktor pendukung serta faktor penghambat saat proses KBM. Dari hasil riset yang dijalankan oleh peneliti ada aspek pendukung serta Aspek pembendung pada implementasi pendidikan karakter kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Dempet terdapat Faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet:

1. Sarana prasarana (SAPRAS) misalnya ada ruang kelas, ada ruang gurur, ada ruang laboratorium, dan lain-lain.
2. Pemberuan tugas guru, pemberian tugas guru ini berpengaruh dalam hal mencerdaskan peserta didik supaya lebih mengasah otak,
3. Motivasi guru, motivasi guru juga bisa membuat peserta didik lebih semangat belajar dengan adanya motivasi
4. Pembiasaan, pembiasaan juga dapat menjadi faktor

pendukung misalnya membaca Asmaul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pembelajaran di mulai.

Uraian di atas diperkuat dengan jurnal Iwan Saputra, Sulistyarini dan Agus Sastrawan Noor hasil penelitiannya yaitu pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan, pemberian tugas guru.⁸⁸

Adapun Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter secara umum yaitu;

1. Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua
2. Komitmen bersama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik

Selain itu juga terdapat Faktor Penghambat dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet:

1. Peserta didik kurang percaya diri
2. Peserta didik kurang memotivasi diri sendiri
3. Peserta didik pasif dalam pembelajaran

Ada juga faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter secara umum yaitu:

1. Fasilitas sarana dan prasarana tidak memadai ataupun lengkap
2. Latar belakang peserta didik
3. Kurang kesadaran dari peserta didik
4. Lingkungan atau pergaulan peserta didik

Hal ini diperkuat penelitian dari Putri Suryaningsih dan Rudi salam dalam jurnal penelitian hasilnya faktor penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang yaitu Peserta didik kurang percaya diri atau kesadaran dari peserta didik kurang, peserta didik kurang motivasi.⁸⁹ Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi saat menerapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Dempet, terdapat Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan menerapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Dempet:

1. Peserta didik ditunjuk untuk tampil di depan kelas entah itu mengerjakan soal di depan kelas, ujian lisan juga bisa supaya

⁸⁸ Iwan Saputra, Sulistyarini dan Agus Sastrawan Noor, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS kelas VIII C SMP Negeri 04 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 9 No 09 (2020)

⁸⁹ Putri Suryaningsih dan Rudi Salam, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang, *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, Vol 2 No 02 (Oktober 2020)

- kepercayaan diri sedikit demi sedikit akan meningkat
2. Memberi motivasi kepada peserta didik dengan diselingi saat proses pembelajaran seperti meningkatkan belajar tidak boleh insecure atau merasa rendah dari teman lainnya
 3. Tanya jawab kepada peserta didik dan peserta didik harus menjawab maka peserta didik akan aktif dalam pembelajaran

Solusi tersebut terbantu adanya Sarana dan rasarana (SAPRAS) memang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dikelas. Setiap sekolah harus memiliki prasarana dan sarana (SAPRAS) sebagai penunjang atau sebagai syarat yang dilihat dari fungsi dari sarana-prasarana. Keberadaan sarana prasarana harus dimiliki setiap sekolah. Dengan adanya sarana prasarana diharapkan memperlancar proses kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan sekolah dapat tercapai sesuai target.

Uraian di atas diperkuat dengan penelitian Rika Megasari dengan hasil penelitiannya membuktikan kalau alat serta infrastruktur memiliki andil berarti untuk mensupport tercapainya kesuksesan belajar yang pas dalam pembelajaran yang diinginkan sanggup membagikan keringanan dalam meresap modul yang bakal di sampaikan.⁹⁰

3. Strategi Guru IPS Berhasil Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Dempet Tahun Pelajaran 2021/2022

Keberhasilan akan sesuatu tidak luput dari usaha yang dilakukan, meskipun perlu waktu yang cukup lama tetapi hasil yang akan di dapat menjadikan suatu manfaat dan kegunaan bagi semua manusia. Terutama keberhasilan Guru IPS menggunakan strategi dalam menerapkan pendidikan karakter kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet. Menurut Kemendiknas Indikator kesuksesan sekolah antara lain mempunyai catatan kehadiran, membagikan apresiasi pada masyarakat sekolah yang patuh, mempunyai aturan teratur sekolah, menyesuaikan masyarakat sekolah buat berdisiplin, menegakkan ketentuan dengan membagikan ganjaran dengan cara adil untuk pelanggar yang tertib sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat strategi guru IPS dalam penerapan pendidikan karakter di kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet berhasil. Keberhasilan strategi menjadikan peserta didik memiliki karakter yaitu sebagai berikut:

- a. Karakter Religius yaitu peserta didik melaksanakan pembacaan Asmaul Husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai

⁹⁰ Rika Megasari, “ Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 5 Bukit Tinggi” , *Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol 2 No 1 (2014).

- b. Karakter ercaya diri
- c. Karakter disiplin yaitu peserta didik berpakaian seragam lengkap dengan atribut peraturan sekolah, menjadi lebih percaya diri, memiliki motivasi untuk dirinya sendiri, menjadi disiplin dalam menanti aturan sekolah.

Nilai religius mendapatkan rata-rata skor sebesar 84,75%. Pembacaan asmaul husna dapat diartikan sebagai rutinitas suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara tetap dengan tujuan untuk berdo'a memohon kepada Allah, maka kita akan memperoleh pahala, memperoleh ketenangan, memperoleh ketentraman kebahagiaan dan kemuliaan, memperoleh maghfirah, memperoleh kesuksesan, memperoleh pertolongan, terhindar dari musuh, aman dan selamat, hati menjadi tenang, disenangi oleh banyak orang dan masih banyak lagi khasiat-khasiat dan fadhillah-fadhillah dari asmaul husna. Pembacaan Asmaul Husna mempengaruhi sikap spiritual siswa siswi dikarenakan agar siswa siswi mengetahui akan sifat-sifat Allah yang ada dikehidupan sehari-hari, sehingga mereka faham bahwa Allah itu maha besar dengan segala keagungan-Nya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan sikap spiritual dari masing-masing siswa, oleh karena itu siswa terbiasa membaca, menghafal dan mengamalkan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan perintah-Nya siswa lebih mendekati diri kepada Allah sehingga siswa siswi dapat menjauhi larangan-larangan-Nya.

Nilai karakter kedisiplinan mendapatkan rata-rata skor sebesar 88,89 % terdiri enam sub indikator yaitu peserta didik memakai pakaian sesuai dengan peraturan yang berlaku, dari wawancara yang dilakukan guru menyatakan bahwa peserta didik memakai pakaian sesuai dengan aturan yang ada, walaupun ada sebagian peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan yang diterapkan. Jika ada peserta didik yang tidak mengikuti aturan dalam memakai pakaian maka akan dikenakan sanksi. Peserta didik mentaati tata tertib yang berlaku, peserta didik menyelesaikan tugas/pekerjaan sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Nilai karakter percaya diri mendapatkan rata-rata skor sebesar 86%. Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet sudah memiliki kepercayaan diri, meskipun belum semua peserta didik belum sampai pada tingkat itu.

Penggunaan strategi dalam proses pendidikan pun banyak diterapkan. Salah satunya Keberhasilan guru IPS dalam

menerapkan pendidikan karakter di kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet.

Bersumber hasil observasi dan wawancara penelitian mengenai Strategi khusus dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menjadi tauladan sebabnya apapun yang kita lakukan akan di contoh dan ditiru oleh peserta didik
- b. Menerapkan kedisiplinan bagi peserta didik sesuai aturan sekolah dan bagi yang melanggarnya akan mendapatkan sanksi berupa surat pernyataan
- c. Memberikan motivasi disetiap penutup pembelajaran

Uraian di atas diperkuat dengan penelitian Iwan Saputra, Sulistyarini dan Agus Sastrawan Noor hasil penelitiannya yaitu pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan, pemberian tugas guru.⁹¹

Berikutnya dengan terdapatnya penanaman aplikasi pendidikan karakter lewat pendidikan karakter hingga akan berikan akibat positif kepada diri orang yang salah satunya merupakan orang bisa meningkatkan dirinya jadi individu yang menang serta lebih bagus. Perihal ini diperkuat oleh Kemendikbud kalau dengan terdapatnya pengembangan penguatan pembelajaran karakter ditujukan supaya tiap peserta didik dapat memberikan dampak positif sesuai dengan kemampuan dan keunggulan masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Dampak positif keberhasilan menerapkan pendidikan karakter di kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet sebagai berikut:

- a. Peserta didik disiplin dalam mengerjakannya tugas dan mengikuti pembelajaran IPS di kelas
- b. Peserta didik menjadi disiplin
- c. Peserta didik menjadi disiplin atas kewajibannya
- d. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya sehingga hidup suasana kelas saat pembelajaran
- e. Peserta didik memiliki motivasi atas dirinya sendiri
- f. Peserta didik menjadi lebih percaya diri atas apa yang dilakukannya

Keberhasilan pendidikan karakter terletak pada konsep *high standard*, yang melingkupi kegiatan keras, kegiatan pintar, serta kegiatan jujur, dan patuh wajib dijadikan prinsip dalam pendidikan karakter di sekolah. Perihal ini sungguh berarti, paling utama buat

⁹¹ Iwan Saputra, Sulistyarini dan Agus Sastrawan Noor, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS kelas VIII C SMP Negeri 04 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 9 No 09 (2020)

menggapai hasil yang maksimal, alhasil peserta didik selaku angkatan belia mempunyai karakter agung serupa yang diharapkan. Hingga dari itu, bersumber pada hasil observasi serta wawancara perihal Aspek yang dijadikan indikator keberhasilan menerapkan pendidikan karakter di kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut melalui pembacaan Asmaul Husna.
- b. Melihatkan sikap percaya diri dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sebagai besar siswa berani mengajukan jawaban.
- c. Taat aturan sekolah

Uraian di atas diperkuat dengan penelitian Aldayu dan Adi Isma dengan hasil penelitiannya bahwa indikator keberhasilan menerapkan pendidikan karakter yaitu Mengamalkan ajaran agama, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Peserta didik menjadi disiplin, serta percaya diri.⁹²



⁹² Aldayu, Adi Isma, “ Analisis Keberhasilan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Giki 3 Surabaya” , *UIN Sunan Ampel Surabaya* (2013).